

## Meningkatkan Kompetensi Menulis Teks Prosedur melalui Pemanfaatan Video Youtube pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nana Oktavia<sup>1</sup>, Laili Etika Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia  
laili.rahmawati@ums.ac.id

**Submit**  
23 April 2021

**Review**  
02 November 2021

**Publish**  
24 Desember 2021

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menulis teks prosedur siswa menggunakan media video Youtube. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahap-tahap model penelitian tindakan kelas Hopkins. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karanganyar dengan melibatkan 38 siswa kelas VII. Metode pengumpulan data menggunakan pengamatan, tes, wawancara dan catatan. Data dianalisis dengan cara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karanganyar mengalami peningkatan setelah menggunakan media video Youtube. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa Pra Siklus terdapat 28 siswa (73,3%) yang tuntas, dan 10 siswa (26,7%) yang tidak tuntas, Siklus I terdapat 30 siswa (78,9%) yang tuntas, dan 8 siswa (21,1%) yang tidak tuntas, dan Siklus II terdapat 37 siswa (93%) yang tuntas, namun ada 1 siswa (7%) yang tidak tuntas.

**Kata Kunci:** youtube, teks prosedur, kompetensi menulis

### Abstract

*This study aims to improve students' competence in writing procedural texts using Youtube video media. This research design uses Classroom Action Research (CAR) with the stages of the Hopkins class action research model. The research was conducted at SMP Negeri 1 Karanganyar involving 38 seventh grade students. Methods of data collection using observations, tests, interviews and notes. The data were analyzed by descriptive quantitative method. The results showed that the competence of writing procedural texts for seventh grade students of SMP Negeri 1 Karanganyar increased after using Youtube video media. These results can be proven by increasing student learning outcomes in Pre-Cycle there are 28 students (73.3%) who complete, and 10 students (26.7%) who do not complete, Cycle I there are 30 students (78.9%) who complete, and 8 students (21.1%) who did not complete, and Cycle II there were 37 students (93%) who completed, but there was 1 student (7%) who did not complete.*

**Keywords:** youtube, procedural text, writing competence

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dalam kajian akademik terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yakni, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Bersama dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis turut dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa. Kegiatan menulis meliputi proses berpikir dan mengolah yang berkesinambungan (Boardman & Frydenberg, 2002). Pengembangan imajinasi dan inisiatif menjadi tuntutan seseorang yang menginginkan keterampilan menulis untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Teks Prosedur menjadi salah satu teks yang mengedepankan aspek keterampilan menulis. Ide merupakan awal dari suatu karya. Menulis memiliki beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seorang penulis yakni pra-menulis, membuat kerangka, memperbaiki, kemudian menyempurnakan (Strassman & D'Amore, 2002; Ulusoy, 2006).

Apabila ditinjau dari kegiatan belajar mengajar secara daring di kelas VII SMP Negeri 1 Karanganyar, masalah yang sering muncul adalah kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di masa pandemi. Khususnya kegiatan menulis teks prosedur. Teks *procedure*: umumnya berisi tips atau langkah-langkah dalam membuat suatu barang atau melakukan suatu aktivitas. Teks prosedur dikenal dengan istilah *directory* (petunjuk) (Afif, 2010). Karena kurang inovatifnya media pembelajaran secara daring di masa pandemi, siswa kesulitan dalam

menunagkan ide dan gagasannya secara tertulis. Dan pembelajaran masih bersifat informatif atau masih berpusat pada guru, sehingga kurang berkembangnya potensi siswa.

Beberapa penelitian sudah pernah dilakukan antara lain dengan menggunakan media audio visual. Penelitian dari (Adam, 2019) menyatakan bahwa setelah menggunakan media youtube berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar mengalami peningkatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Potabuga 2019) pemanfaatan media youtube juga dapat meningkatkan kompetensi menulis teks prosedur. Penelitian yang dilakukan (Utami dan Arcana, 2019), (Irwandani, Iqbal, dan Latifah, 2019), dan (Zaenuri dan Yuniawan, 2018) menggunakan metode jenis penelitian *Research And Development* (penelitian dan pengembangan). Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu bertujuan untuk mengembangkan produk video visual dan channel YouTube sebagai media pembelajaran. Sedangkan Penelitian yang dilakukan (Suwarno, 2017) memfokuskan mengenai potensi dari *YouTube* sebagai sumber belajar. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raisa, Adlim, dan Safitri 2018) untuk mengatuhui respons dari peserta didik terhadap pengembangan media audiovisual sebagai media pembelajaran.

Menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus (Sakman, 2020). Sedangkan penelitian (Ribawati 2015) penekanan masalahnya tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa tetapi juga pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi siswa. Ketiga penelitian tersebut menekankan penggunaan media audiovisual atau video sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian di atas, media pembelajaran Video YouTube menjadi salah satu alternatif yang efektif, menarik dan menyenangkan. YouTube merupakan situs yang lebih dikenal untuk sharing video dimana kita dapat mendownload atau posting sebuah video. Video YouTube mempunyai karakteristik lebih interaktif. Media pembelajaran berupa youtube merupakan media yang berasal dari situs *website* atau jejaring sosial. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagai video (Lubis, 2020). *YouTube* adalah sebuah website yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagai video yang mereka miliki, atau sekedar melihat berbagai video yang diunggah oleh berbagai pihak (Nur, 2020). Maka dari itu video membuat siswa lebih paham dengan visualisasi. Keberadaan YouTube sebagai media pembelajaran membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi menulis teks prosedur. Contohnya video bagaimana cara menyalakan komputer dengan baik dan benar. Dengan adanya contoh tersebut memudahkan siswa dalam menuangkan iden dan gagasannya secara tertulis dengan baik.

Berdasarkan gagasan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian di SMP N 1 Karanganom. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menulis teks prosedur bagi siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Karanganom. Dengan menggunakan media audio visual. Media audiovisual adalah media yang menggabungkan indera pada media audio dan media visual khususnya video youtube. Media audiovisual menggunakan indera penglihatan dan pendengaran sebagai perantara dalam menyampaikan isi. Contoh yang mudah dari media audiovisual ini adalah berupa video, film, televisi, dll (Pakpahan, 2020).

Penelitian akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII secara daring. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, Siklus I melakukan tes untuk memperoleh hasil belajar siswa. Selanjutnya Siklus II sebagai perbaikan dari Siklus I apabila ditemukan beberapa masalah yang tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

## **METODE**

Jenis dari penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas: tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Rahman, 2018). Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pengembangan model penelitian tindakan kelas Hopkins. Sebagai tahap awal yaitu tindakan pendahuluan lalu dilanjutkan ke tahap perencanaan dari penelitian, setelah itu melakukan tindakan yaitu tindakan di lapangan atau di kelas, selanjutnya melakukan pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Pada Siklus I peneliti menyimpulkan sesuatu yang kurang dalam siklus pertama. Siklus II dilakukan perbaikan dari Siklus II agar mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian dua siklus

juga dilakukan oleh (Fauziah, 2018) dan (Sadin, 2019) menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karanganom dengan menerapkan media pembelajaran video youtube untuk meningkatkan kompetensi menulis teks prosedur. Sebanyak 38 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karanganom menjadi subyek dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui pengamatan, tes, wawancara dan catatan lapangan selama proses belajar mengajar secara daring. Pelaksanaan pengamatan akan menghasilkan data tentang keefektifan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil data tes siswa untuk mengetahui peningkatan kompetensi menulis teks prosedur siswa. Sedangkan catatan lapangan yang disusun sesuai dengan kronologis sesuai yang diamati dan penafsiran dari peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Tahap Pra Siklus dilakukan sebelum peneliti melakukan pembelajaran Siklus I. Berdasarkan hasil penelitian dari Pra Siklus masih terdapat permasalahan pembelajaran menulis teks prosedur. Hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hasil dari observasi awal dan melalu pembelajaran pra tindakan, adapun beberapa kelemahan yang ditemukan pada hasil tes siswa yaitu 1) Model pembelajaran yang digunakan kurang variative dalam pembelajaran materi teks prosedur, 2) Masih terdapat siswa yang kurang paham dalam menulis teks prosedur, 3) Tidak lengkap dalam penulisan struktur teks prosedur, 4) Terdapat kemiripan pekerjaan siswa yang satu dengan yang lain, karena hanya mengambil dari internet, 5) Langkah-langkah teks prosedur belum sistematis, 6) Penggunaan Bahasa yang sulit dimengerti oleh pembaca, 7) Tidak menggunakan kata penghubung, kata keterangan dan kata saran atau larangan.

**Tabel 1**  
Hasil Pra Siklus

Nilai Rata-rata	74,6
Ketuntasan Klasikal	73,3%
Niali Tertinggi	100
Nilai Terendah	45

Berdasarkan hasil tes Pra Siklus siswa pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas VII SMP Negeri 1 Karanganom adalah 74,6. Dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang mencapai KKM atau tuntas ada 18 siswa (73,3%). Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (KKM) masih mecapai 73,3% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria kentuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan Siklus selanjutnya yaitu Siklus I.

### Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah sekaligus menemukan beberapa kelemahan yang dialami oleh siswa pada tes pra tindakan yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan 24 Februari 2021. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Selanjutnya menerapkan media video youtube sebagai media pembelajaran. Sebelum memasuki video youtube guru menyampaikan materi teks prosedur yang baik dan benar. Adapun aspek yang harus dipenuhi yaitu kesesuaian isi dan tema, struktur teks prosedur, alur tahapannya, ejaan yang baik dan benar serta pemilihan kebahasaan yang mudah dipahami oleh pembaca. Selanjutnya siswa diberikan intruksi di group whatsapp untuk memperhatikan video youtube yang sudah dibagikan linknya. Langkah berikutnya siswa menulis teks prosedur sesuai dengan video yang telah ditentukan. Berikut hasil tes Siklus I.

Pengamatan terhadap teks prosedur yang ditulis siswa masih banyak siswa yang belum memenuhi aspek penilaian. Adapun hasil analisis dari hasil belajar siswa masih banyak siswa kesulitan dalam menulis teks prosedur yaitu penggunaan Bahasa yang tidak sesuai dengan ciri teks prosedur, penulisan struktur teks prosedur yang tidak lengkap, tidak menggunakan kata penghubung, kata keterangan, dan kata saran atau larangan.

Pemerolehan penilaian kompetensi menulis teks prosedur siswa, dapat dilihat dari aspek yang dinilai. 1) Kesesuaian isi dan tema. Hasil belajar dari 38 siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi yaitu 20 dan terendah 5. Pada aspek kesesuaian isi dan tema, 24 siswa memperoleh skor 20. Terdapat 11 siswa yang memperoleh skor 15 dan sebanyak 3 siswa yang memperoleh skor 10. 2) Struktur Teks. Terdapat 38 siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi 20 dan terendah 5. Pada aspek struktur teks prosedur 19 siswa yang memperoleh skor 20. Terdapat 10 siswa yang mendapatkan skor 15 dan 9 siswa yang memperoleh skor 10. 3) Alur tahapan. Terdapat 38 siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi 20 dan terendah 5. Pada aspek alur tahapan teks prosedur 26 siswa yang memperoleh skor 20. Terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 15 dan 8 siswa yang memperoleh skor 10. 4) Ejaan. Terdapat 38 siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi 20 dan terendah 5. Pada aspek alur teks prosedur 20 siswa yang memperoleh skor 20. Terdapat 15 siswa yang memperoleh skor 15 dan 3 siswa yang memperoleh skor 10. 5) Kebahasaan. Terdapat 38 siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi 20 dan terendah 5. Pada aspek alur teks prosedur 20 siswa yang memperoleh skor 20. Terdapat 15 siswa yang memperoleh skor 15 dan 3 siswa yang memperoleh skor 10. Berikut adalah hasil dari tes Siklus I tersebut.

**Tabel 2**  
Hasil Siklus I

Nilai Rata-rata	85,13
Ketuntasan Klasikal	78,9%
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65

Berdasarkan hasil tes siswa pada tabel 2, Siklus I disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas VII SMP Negeri 1 Karanganyar adalah 85,13. Dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang mencapai KKM atau tuntas ada 30 siswa (78,9%). Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (KKM) masih mencapai 78,9% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan Siklus selanjutnya yaitu Siklus II.

## Siklus II

Penelitian pada Siklus II dilaksanakan setelah mengidentifikasi permasalahan yang masih muncul di Siklus I. Nilai tes Pra Tindakan dan Siklus I mengalami peningkatan walaupun masih beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Hasil dari refleksi pada Siklus I menjadi bahan evaluasi untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya. Siklus II sebagai lanjutan dari Siklus I untuk mendapatkan hasil belajar siswa lebih maksimal. Sekaligus dapat menyimpulkan hasil keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur setelah menggunakan media video youtube. Penelitian dilaksanakan 26 Februari 2021 pada pukul 14.30-15.00 WIB. Perbedaan pelaksanaan tes pada Siklus I dan Siklus II yaitu, Siklus II menggunakan tabel lembar kerja peserta didik yang terdapat lima struktur teks prosedur. Struktur tersebut yaitu judul video atau judul teks prosedur, tujuan teks prosedur, alat dan bahan, yang terakhir kesimpulan dari teks prosedur tersebut. Pada siklus siswa mengalami perkembangan daripada Siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran Siklus II. Ke lima aspek untuk menganalisis data, yaitu kesesuaian isi dan tema, struktur teks alur tahapan, ejaan dan kebahasaan. Adapun hasil analisis dari hasil belajar siswa di Siklus II berbeda dengan Siklus I. Siswa sudah mampu mencapai kategori baik. Bahwa secara keseluruhan siswa sudah mengalami perubahan yang lebih baik.

Pemerolehan penilaian kompetensi menulis teks prosedur siswa, dapat dilihat dari aspek yang dinilai. 1) Kesesuaian isi dan tema. Hasil belajar dari 38 siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi yaitu 20 dan terendah 5. Pada aspek kesesuaian isi dan tema, 38 siswa memperoleh skor sempurna yaitu 20. 2) Struktur teks. Terdapat 38 siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi 20 dan terendah 5. Pada aspek struktur teks prosedur 38 siswa memperoleh skor sempurna yaitu 20. 3) Alur tahapan. Terdapat 38 siswa dalam menulis teks prosedur dengan skor tertinggi 20 dan terendah 5. Pada aspek alur tahapan teks prosedur 30 siswa yang memperoleh skor 20. Terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 15. 4) Ejaan. Terdapat 38

siswa dalam menulis teks rosedur dengan skor tertinggi 20 dan terendah 5. Pada spek alur teks prosedur 23 siswa yang memperoleh skor 20. Terdapat 15 siswa yang memperoleh skor 15. 5) Kebahasaan. Terdapat 38 siswa dalam menulis teks rosedur dengan skor tertinggi 20 dan terendah 5. Pada spek alur teks prosedur 30 siswa yang memperoleh skor 20. Terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 15. Berikut adalah hasil dari tes Siklus II tersebut.

**Tabel 3**  
Hasil Siklus II

Nilai Rata-rata	95
Ketuntasan Klasikal	93%
Niali Tertinggi	100
Nilai Terendah	65

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas VII SMP Negeri 1 Karanganom adalah 95 dari siswa yang tuntas mencapai KKM ada 37 siswa (97%) dan yang tidak tuntas ada 1 siswa (7%). Dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Pada hasil tes menulis teks prosedur pada Siklus II pembelajaran sudah tuntas, karena secara klasikal pada siklus ini siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (KKM) mencapai 93% dari 38 siswa. Hasil presentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$  dari 38 siswa tuntas belajarnya, jadi penelitian dihentikan pada Siklus II.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pembelajaran dengan menggunakan media video youtube dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis teks prosedur. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa Pra Siklus terdapat 28 siswa (73,3%) yang tuntas, dan 10 siswa (26,7%) yang tidak tuntas, Siklus I terdapat 30 siswa (78,9%) yang tuntas, dan 8 siswa (21,1%) yang tidak tuntas, dan Siklus II terdapat 37 siswa (93%) yang tuntas, namun ada 1 siswa (7%) yang tidak tuntas.

## SARAN

Bagi guru, media audio visual atau video youtube dapat menjadi alternatif sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Siswa memahami lebih mendalam dan mudah untuk menuangkan gagasan dan ide secara tertulis.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih dan apresiasi disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 1 Karanganom dan guru kolaborator yang telah memfasilitasi dan memberikan saran, dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Serta terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammdiyah Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Andi.2019. "Penggunaan Media You Tube Berseri Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar". Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran. 2(6):45-53
- Afif, Syaiful. 2010.*Buku Memori Bahasa Indonesia Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 untuk SMP Kelas VII*.Jakarta: Wahyu Media.
- Boardman, C., & Frydenberg, J. (2002). *Writing to Communicate: Paragraph and Essays* (2nd ed.). New York: Pearson Education.
- Fauziah G, Indha Nurul, Muhammad Rais, and Jamaluddin P. Jamaluddin P. 2018. "Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Membiakan Tanaman Dengan Biji Jurusan Agribisnis Pembibitan Dan Kultur Jaringan Kelas X Di Smk Negeri 4 Jeneponto." *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian* 3(1):49. doi: 10.26858/jptp.v3i1.5197.
- Irwandani, Muhammad Iqbal, and Sri Latifah. 2019. "Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube Dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring." *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan* 7(2). doi: 10.35450/jip.v7i2.140.
- Lubis, Maulan. 2020. *Pemebelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta:KENCANA.
- Nur, Mifta Chun.2019. *Situs-situs Pengunduhan Video YouTube dan MP3 Terbaik*.
- Raisa, Syarifah, Adlim Adlim, dan Rini Safitri. 2018. "Respon Peserta Didik Terhadap Pengembangan

- Media Audio-Visual.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5(2):82–86.
- Ribawati, Eko. 2015. “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa.” *Candrasangkala : Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 1(1):134–45.
- Sakman.2020.“Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Video Youtube.”. 28–35.
- Sadin. 2019. “Penggunaan Media Audio-Visual Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11(2):56. doi: 10.26418/jvip.v11i2.34508.
- Strassman, B. K., & D’Amore, M. (2002). The Write Technology. *TEACHING Exceptional Children*, 34(6).
- Suwarno, Muji. 2017. “Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika.” *Pi: Mathematics Education Journal* 1(1):1–7. doi: 10.21067/pmej.v1i1.1989.
- Utami, Nopi Tri, and I. Nyoman Arcana. 2019. “Pengembangan Youtube Pembelajaran Persamaan Lingkaran Di SMA Menggunakan Videoscribe.” *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika* 7(1):155–65.
- Pakpahan.dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Potabuga, Liviany. 2019. "Meningkatkan Keterampilan Menulis dalam Teks Prosedur Siswa Kelas 9 Dengan Menggunakan Youtube Video Di SMP 19 Palu". *Jurnal Universitas Tadulako*.
- Zaenuri, Muhammad, and Tommy Yuniawan. 2018. “Pengembangan Laman Media Audiobisual Bermuatan Materi Kebudayaan Indonesia Sebagai Media Pembelajaran BIPA.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(budaya literasi dalam pembelajaran bahasa):12–16.